

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu03>

## Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar 2017

Debora Septeria

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

### ABSTRAK

Riset terbaru WHO pada tahun 2005 yang dikutip oleh (Siswono, 2006) menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah penyakit pneumonia sebanyak 58% terkait dengan malnutrisi, malnutrisi sering kali terkait dengan kurangnya asupan ASI (gizi online, 2007). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang bagaimana pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 – 24 bulan di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai balita berusia 6-24 bulan yang berjumlah 106 ibu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan MP-ASI dan variabel dependen adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 6 – 24 bulan tentang pemberian makanan pendamping ASI di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar, mayoritas responden berpengetahuan kurang (65,38%). Kesimpulan penelitian yaitu pengetahuan ibu yang menyusui tentang pemberian makanan pendamping ASI bagi bayi yang terbanyak adalah dalam kategori kurang yaitu 17 orang (65,38%), Kategori cukup 4 orang (15,38%), Kategori baik 3 orang (11,5%), dan kategori tidak baik 2 orang (7,66%).

**Kata kunci:** pengetahuan; MP-ASI; balita

### PENDAHULUAN

Riset terbaru WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah penyakit pneumonia sebanyak 58% terkait dengan malnutrisi, malnutrisi sering kali terkait dengan kurangnya asupan ASI<sup>(1)</sup>. Keadaan kekurangan gizi pada bayi dan anak di sebabkan kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat<sup>(2)</sup>. Akibat rendahnya sanitasi dan hygiene MP-ASI memungkinkan terjadinya kontaminasi oleh mikroba, hingga meningkatkan resiko dan infeksi lain pada bayi, masyarakat pedesaan di Indonesia jenis MP-ASI yang umum diberikan kepada bayi sebelum usia 4 bulan adalah pisang (57,3%) dan rata-rata berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih besar dari pada kelompok bayi yang diberikan MP-ASI<sup>(3)</sup>

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Jadi, selain MP-ASI, ASI pun harus tetap diberikan kepada bayi, paling tidak sampai usia 24 bulan. Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan untuk bayi yaitu makanan bayi (termasuk ASI) harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi, dan diberikan kepada bayi yang telah berumur 6 bulan sebanyak 4-6 kali/hari, sebelum berumur dua tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa, makanan campuran ganda (*multi mix*) yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, dan sumber vitamin lebih cocok bagi bayi<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan hasil pra survey di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar, jumlah bayi yang berusia 6 – 24 bulan sebanyak 106 bayi dan sudah diberikan makanan pendamping ASI. Tujuan Penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 – 24 bulan di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar.

### METODE

Desain penelitian atau rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi, latar (*setting*) penelitian agar penelitian memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian<sup>(5)</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada usia 6-24 bulan di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti.<sup>(6)</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai balita berusia 6-24 bulan yang berjumlah 106 ibu.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%<sup>(7)</sup>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara acak sederhana atau sample random sampling (Notoatmodjo, 2005). Karena populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi. Jadi sampel yang diteliti sebanyak 26 responden. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bantan Kota Pematang Siantar

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan MP-ASI dan variabel dependen adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), pedoman wawancara dan formulir observasi yang berkaitan dengan pencatatan data<sup>(8)</sup>.

Pada penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode angket dengan alat ukur berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

## HASIL

Setelah kuesioner dikumpulkan dan diolah, maka di dapat data yang disajikan gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 6 – 24 bulan tentang pemberian makananan pendamping ASI di Kelurahan Bantan Kota PematangSiantar. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Baik	3	11,5
2.	Cukup	4	15.38
3.	Kurang	17	65.38
4.	Tidak baik	2	7.66
Jumlah		26	100

## PEMBAHASAN

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Makanan pendamping ASI bukan untuk mengganti ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI. Dalam hal ini makanan pendamping ASI berbeda dengan makanan sapihan karena makanan sapihan diberikan ketika bayi tidak lagi mengkonsumsi ASI.

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat besi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil penelitian pada 26 ibu yang mempunyai bayi 6 – 24 bulan tentang pemberian makanan pendamping ASI di Kelurahan Simarimbun Kecamatan Simaribun Kota Pematang Siantar secara keseluruhan adalah dalam kategori yang kurang (65,38%). Kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian makanan pendamping ASI disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI oleh tenaga kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>(9)</sup>

## KESIMPULAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan ibu yang menyusui tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap 26 orang responden di Kelurahan Simarimbun Kecamatan Simaribun Kota Pematang Siantar diperoleh hasil sebagai berikut bahwa pengetahuan ibu yang menyusui tentang pemberian makanan pendamping ASI bagi bayi yang terbanyak adalah dalam kategori kurang yaitu 17 orang (65,38%), Kategori cukup 4 orang (15,38%), Kategori baik 3 orang (11,5%), dan kategori tidak baik 2 orang (7,66%)

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Afifah D. Faktor-faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. 2007. Available from: [http://eprints.undip.ac.id/1034/1/ARTIKEL\\_ASI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1034/1/ARTIKEL_ASI.pdf)
2. Zamri A. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Melahirkan di RS. UNHAS. 2001:11.
3. Amiruddin. The Effect of Early Solid Food Feeding and The Absence of Colostrum Feeding on Neonatal Mortality. FK Universitas [Udayana. 2006.](http://www.tempointeraktif.com) [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com).
4. Asmijati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Raksa DATI II Tangerang.2003 Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Available From: <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=70675&lokasi>
5. Briawan, Dodi, Pengaruh Promosi Susu Formula Terhadap Pergeseran Penggunaan ASI. Program Doktor Sekolah Pasca Sarjana IPB. Available From [http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/09\\_145/dodik\\_briawan.pdf](http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/09_145/dodik_briawan.pdf). 2005
6. Depkes RI, Gizi dalam Angka sampai Tahun 2002. Direktorat Jenderal Gizi Masyarakat, Jakarta.2005.
7. Depkes RI. Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja wanita, Depkes RI. Jakarta.2006.
8. Elvayani, Nur,. Et al. Faktor Karakteristik Ibu yang Berhubungan Dengan Pola Inisiasi ASI dan Pemberian ASI Eksklusif. The Indonesian Journal of Public Health 1 (1) : 21-30.2007.
9. Faraswati, Sinta,. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia Empat Bulan (Analisis Data Susenas). Pusat Penelitian Bagian Pemberantasan Penyakit, Badan Litbangkes Depkes RI, Media Litbang Kesehatan Volume XIII(3).2005.